

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari persentase sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan itu terjadi disemua lini usaha, baik usaha besar maupun usaha kecil. Perkembangan ini tidak terlepas dari perubahan gaya hidup dan pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia semakin mengalami perubahan. Selain nasi sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, ada pula makanan pokok yang berbahan dasar gandum, umbi-umbian ataupun jagung. Salah satu diantaranya ialah olahan dari tepung terigu, yaitu roti dan ditinjau dari nilai gizinya sendiri tidak kalah dengan nasi. Berdasarkan fenomena lingkungan sekitar, salah satu makanan favorit pengganti nasi adalah mie dan roti. Roti juga berpotensi menjadi makanan keseharian mahasiswa karena kuliah dan aktivitas mereka padat sehingga tidak memungkinkan menyantap makanan di warung atau memasak sendiri (Charles, 2013).

Sektor industri merupakan salah satu penyumbang dalam perekonomian di Indonesia. Salah satu dari sektor industri adalah industri pangan. Industri pangan mengolah hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk pangan olahan. Industri pangan masih cukup mempunyai prospek bisnis yang baik dan keberadaannya selalu dibutuhkan, karena manusia hidup membutuhkan pangan. Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan primer bagi manusia, yang kebutuhannya akan didahulukan daripada kebutuhan lainnya (Arnold *et al.*, 2020).

Industri roti adalah salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi di sektor industri makanan dan minuman. Pertumbuhan industri roti dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup perkotaan di mana orang sekarang terbiasa mengonsumsi produk roti untuk sarapan, makan dengan kopi, dan sebagainya. Meningkatnya permintaan akan produk roti telah memengaruhi perusahaan ini untuk lebih memahami posisi perusahaan sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk bersaing dengan pesaing (Siregar, 2020).

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu negara. UKM juga ikut berperan penting di negara yang sedang berkembang, terutama dalam hal penanggulangan tingkat kemiskinan, jumlah pengangguran, distribusi pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah masih mengalami berbagai kendala baik dari aspek pasar hingga aspek permodalan. Namun kendala ini dapat menjadi tantangan bagi pengusaha untuk terus mengembangkan usahanya. Untuk itu penting sekali bagi pemilik usaha untuk memiliki pengetahuan, keberanian, dan kesungguhan menjalankan usaha demi mencapai kesuksesan usahanya (Susanti *et al.*, 2019).

Salah satu bentuk UKM yang berkembang pesat saat ini adalah UKM yang bergerak dibidang kuliner. Bidang kuliner mempunyai potensi untuk menjadi salah satu penyumbang terbesar pendapatan nasional dari bidang ekonomi kreatif. Bisnis kuliner adalah jenis usaha yang akan selalu laris sepanjang masa karena makanan merupakan kebutuhan pokok yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Baik dari kategori makanan ringan, minuman, hingga makanan pokok. Semua kategori bisnis kuliner ini mempunyai potensi berkembang yang cukup besar (Safitri, 2021).

Pada saat ini jenis industri yang banyak dibentuk adalah *home industry*, dimana *home industry* memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu pilar ekonomi dengan sebagian pelaku usaha mikro adalah perempuan dengan cara melakukan usaha di rumah dalam bentuk *home industry*. *Home industry* merupakan salah satu alternatif bagi banyak ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilannya tanpa harus meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Tujuan dibentuknya suatu usaha adalah suatu pencapaian laba maksimal dengan pengeluaran biaya yang minimal (Safitri, 2021).

Potensi besar UKM kuliner ini juga terlihat di Kota Tebing Tinggi. Sebagai kota lintas wisata yang strategis, Tebing Tinggi memiliki peluang besar dalam pengembangan agroindustri berbasis tepung-tepungan, khususnya produk roti. Salah satu pelaku usaha yang berhasil menangkap peluang ini adalah Cahaya Bakery. Didirikan pada tahun 2018 oleh Ibu Suryani, usaha ini merupakan representasi nyata transformasi UKM, yang bermula dari penjualan daring

(online) berdasarkan pesanan hingga kini mampu memiliki toko fisik sendiri di Jl. Letda Sujono No. 7, Kota Tebing Tinggi.

Namun, seiring dengan berkembangnya skala usaha dan ketatnya persaingan di industri roti, Cahaya Bakery dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan konsistensi dan meningkatkan daya saing produknya. Saat ini, Cahaya Bakery telah memproduksi berbagai varian secara rutin setiap hari, mulai dari brownies, donat, bolu jadul, hingga roti manis. Untuk memahami lebih lanjut mengenai posisi pasar dan strategi pengembangan usaha ini, maka perlu dilakukan tinjauan mendalam terhadap struktur harga dan efisiensi produksinya. Berikut merupakan rincian harga jual produk Roti Cahaya Bakery:

Tabel 1. Rincian harga Roti Cahaya Bakery

| Tahun | Harga Roti Manis/Pcs (Rp) | Harga Donat/Pcs (Rp) | Harga Bolu Jadul/Pcs (Rp) | Harga Brownies/Pcs (Rp) |
|-------|---------------------------|----------------------|---------------------------|-------------------------|
| 2020  | 5.000                     | 3.000                | 15.000                    | 20.000                  |
| 2021  | 5.000                     | 3.000                | 15.000                    | 20.000                  |
| 2022  | 5.000                     | 3.000                | 15.000                    | 20.000                  |
| 2023  | 5.000                     | 3.000                | 15.000                    | 20.000                  |
| 2024  | 5.000                     | 3.000                | 15.000                    | 20.000                  |

Sumber : Data Primer,2025

Dalam beberapa tahun terakhir, usaha ini mengalami penurunan produksi dengan harga jual yang tidak mengalami penurunan (stabil). Hal tersebut disebabkan oleh munculnya pesaing baru di bisnis roti, sebagaimana diperlihatkan pada tabel 2 .

Tabel 2. Produksi Roti Cahaya Bakery dari 2020 - 2024

| Tahun | Roti Manis (Pcs) | Donat (Pcs) | Bolu Jadul (Pcs) | Brownies (Pcs) |
|-------|------------------|-------------|------------------|----------------|
| 2020  | 91.250           | 109.500     | 7.300            | 12.775         |
| 2021  | 82.125           | 102.200     | 5.840            | 11.680         |
| 2022  | 67.525           | 91.250      | 5.110            | 10.220         |
| 2023  | 54.750           | 63.875      | 3.650            | 8.030          |
| 2024  | 36.500           | 54.750      | 2.920            | 5.475          |

Sumber : Data Primer,2025

Berdasarkan tabel di atas terjadi penurunan produksi pada setiap jenis roti, seperti roti manis, donat, bolu jadul dan brownies. Sementara harga bahan baku seperti tepung, telur, gula, dan margarin/mentega menunjukkan kecenderungan fluktuasi dan tekanan kenaikan sejak masa pandemi. Kombinasi penurunan volume penjualan dan kenaikan biaya input ini berpotensi menurunkan margin keuntungan dan mengancam kelangsungan usaha.

Tabel 3. Data fluktuasi harga bahan baku di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Tahun 2020-2024

| No | Uraian        | Satuan | Harga/Satuan (Rp) |         |         |         |         |
|----|---------------|--------|-------------------|---------|---------|---------|---------|
|    |               |        | 2020              | 2021    | 2022    | 2023    | 2024    |
| 1  | Tepung Terigu | Sak    | 210.000           | 220.000 | 257.000 | 275.000 | 290.000 |
| 2  | Telur         | Papan  | 40.000            | 55.000  | 65.000  | 57.000  | 50.000  |
| 3  | Gula Pasir    | Kg     | 14.000            | 13.500  | 14.500  | 16.000  | 18.000  |
| 4  | Mentega       | Kg     | 11.000            | 14.000  | 17.000  | 20.000  | 22.000  |

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan kejadian tersebut dimana fluktuasi harga bahan baku yang tidak menentu, seperti pada komoditas telur dan gula pasir, menyebabkan nilai profitabilitas usaha menjadi tidak stabil dari tahun ke tahun dan membuat pelaku usaha menghadapi tantangan dalam menetapkan harga jual yang sesuai dengan yang diharapkan pelanggan. Oleh karena itu, penelitian mengenai Analisis Profitabilitas Usaha Roti Cahaya Bakery di Kecamatan Kota Tebing Tinggi menjadi krusial untuk dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, disimpulkan permasalahan yaitu berapakah persentase profitabilitas yang diperoleh dari masing-masing jenis produk Roti Cahaya Bakery Di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis besarnya persentase profitabilitas yang diperoleh dari masing-masing jenis produk Roti Cahaya Bakery Di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang tentang usaha roti cahaya bakery.

### 2. Bagi Pengusaha Roti Cahaya Bakery

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh dari usaha roti cahaya bakery.